

KR RADIO 107.2 FM

Senin, 21 Februari 2022

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.00	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafis: Arlio

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	63	77	48	34
PMI Sleman (0274) 869909	41	37	96	18
PMI Bantul (0274) 2810022	5	5	5	1
PMI Kulonprogo (0274) 773244	27	18	64	4
PMI Gunungkidul (0274) 394500	1	3	11	2

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arlio)

LAYANAN SIM KELILING

Senin, 21 Februari 2022

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Prambanan	Kantor SAT PJR Prambanan	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)



Rombongan HDCl Banyumas Raya saat kunjungan ke HDCl Yogyakarta.

BIRO TAPEM DIY LAKUKAN BIMTEK SISTEM INFORMASI KALURAHAN

YOGYA(KR) - Biro Tata Pemerintahan (Tapem) Setda DIY melaksanakan bimbingan teknis pengisian Sistem Informasi Kalurahan pada 392 aparat pemerintah kalurahan se-DIY di STPMD "APMD". Pelaksanaan bimtek terbagi atas beberapa sesi, dan diselenggarakan mulai 10-18 Februari 2022.

Sistem Informasi Kalurahan dibangun oleh Pemda DIY berdasarkan kajian yang melibatkan akademisi dan praktisi sistem informasi di DIY. Kajian tersebut memotret kondisi terkini pemanfaatan berbagai sistem informasi dan aplikasi yang telah lebih dulu ada di kalurahan untuk berbagai fungsi, baik yang diinisiasi oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Kabupaten, dan organisasi non-pemerintah. Berbagai sistem informasi tersebut berisi data yang spesifik menyesuaikan tugas dan fungsi masing-masing inisiator, yang pada simul tertentu berisi informasi yang sama.

"Misalnya antara Prodeskel atau Profil Desa dan Kelurahan, dengan SIPADES atau Sistem Pengelolaan Aset Desa. Keduanya diinisiasi oleh Kemendagri. Ada irisan data diantara kedua sistem informasi tersebut, seperti jumlah sarpras kantor kalurahan, posyandu, PAUD, perpustakaan, dan lain-lain aset kalurahan yang diperoleh atas beban APBKal yang sah berdasarkan Permendagri 20/2018 tentang Pengelolaan keuangan Desa. Belum lagi data-data dasar seperti nama kalurahan, kode wilayah administrasi kalurahan, nama Lurahnya, dan sebagainya," terang Kepala Biro Tapem Setda DIY, HET Wahyu Nugroho SIP MSi. "Pemda DIY telah mungudangkan Pergub DIY 3/2020 tentang Satu Data Pembangunan Daerah DIY, yang salah satu asasnya adalah keterpaduan, yakni data dikelola bersama antara Pemda DIY, instansi vertikal dan pemerintah kabupaten atau kota. Ke semua stakeholder tersebut diharapkan saling mengisi dan memperkuat

pemenuhan kebutuhan data, dengan menghindari terjadinya duplikasi data. Hal ini tentu mendorong keakuratan dan ketuntasan data untuk mewujudkan satu data pembangunan di DIY," lanjut Wahyu Nugroho.

Sementara penyampaian materi Bimtek Informasi Kalurahan oleh KPH Yudanegara PhD (Biro Tapem Setda DIY). Menurutnya, keberadaan berbagai sistem informasi di kalurahan tanpa membuka peluang untuk integrasi atau interkoneksi data, akan rentan menyebabkan perbedaan data dan informasi. Oleh karena itu, pembangunan atau pengembangan sistem informasi ke depannya perlu mempertimbangkan kompatibilitas antar sistem tersebut, serta beban kerja dan visi-misi pembangunan di kalurahan secara spesifik. Di sinilah diperlukan peran Pemda DIY untuk menjawab persoalan disintegrasi data dan informasi antar susunan pemerintahan.

Yudanegara selaku Kepala Bagian Bina Pemerintahan Kalurahan/Kelurahan dan Kapanewon/Kemantren pada Biro Tapem Setda DIY menyampaikan, bahwa keberadaan berbagai sistem informasi di kalurahan sulit diintegrasikan apabila tidak ada standar data yang disepakati bersama. Pada praktiknya secara teknis, pengisian berbagai sistem informasi tersebut dilaksanakan oleh *person in charge* (PIC) yang berbeda. Oleh karena itu, dalam Kajian Sistem Informasi Kalurahan direkomendasikan penambahan struktur fungsional baru di kalurahan. Tugasnya berkaitan dengan pengembangan informasi seperti produksi data, olah data dan analisis data.

"Setelah kami mengirimkan undangan Bimtek Sistem Informasi Kalurahan, beberapa kalurahan menghubungi kami dan menanyakan, substansi datanya lebih pada profil kalurahan atau sistem informasi desa. Menurut mereka, profil kalurahan ada yang dikordinasikan oleh Jagabaya (Kepala Seksi Pemerintahan),

Ulu-ulu (Kepala Seksi Kesejahteraan), sementara sistem informasi desa berada di bawah koordinasi Kamituwa (Kepala Seksi Sosial), ada juga yang di Jagabaya, atau Pangripta (Kepala Urusan Perencanaan), bermacam-macam. Namun beberapa kalurahan lain sudah dikordinasikan oleh satu orang pamong, seperti di Kalurahan Tamanmartani (Sleman) oleh Pangripta, dan di Kalurahan Trimurti (Bantul) oleh Tata Laksana (Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum). Nah, hal ini ke depan perlu dikonsolidasikan, sebab data-data tersebut mewakili lembaga kalurahan," papar Yudanegara.

"Biro Tapem Setda DIY coba mengembangkan data dari Prodeskel Kemendagri sehingga terstandar pada satu protokol, dengan pendetilan pada aspek SDM kalurahan, kemudian persebaran Covid-19 yang menjadi bencana nasional non alam, serta pelayanan publik. Standarisasi data ini menjadi langkah awal untuk melakukan integrasi atau interkoneksi data dengan sistem informasi lain yang sebelumnya telah ada di kalurahan," lanjut Kanjeng Yudanegara.

Sistem Informasi Kalurahan yang dikembangkan oleh Biro Tapem mengambil peran sebagai supporting dari berbagai sistem informasi yang telah ada di kalurahan, melalui mekanisme *"take and give"* untuk keperluan konsolidasi data. Artinya, Sistem Informasi Kalurahan akan membuka akses input data oleh PIC kalurahan dari sistem informasi lain setelah ada perjanjian kerja sama dengan kementerian/pemerintah kabupaten/ lembaga terkait, dan pada sisi lain akan mensupport kompilasi data agregat serta informasi pendukung lainnya terkait kalurahan pada sistem informasi tersebut, sesuai dengan kebutuhannya.

Selain kompilasi data agregat, yang membedakan Sistem Informasi Kalurahan adalah pada sisi keamanan data. Biro Tapem Setda DIY telah mendapatkan akses domain dari



Penyampaian materi Bimtek Sistem Informasi Kalurahan oleh KPH Yudanegara PhD (Biro Tapem Setda DIY)

Pemda DIY (melalui sinkal.jogjapro.go.id), dan akses penyimpanan data dari Dinas Kominfo DIY melalui server milik Pemda DIY.

Keamanan data dalam Sistem Informasi Kalurahan lebih terjamin, karena sistemnya dikembangkan oleh Pemda DIY dan datanya tersimpan di server Pemda DIY. Di samping itu, Sistem Informasi Kalurahan dapat menjadi jembatan komunikasi data dan informasi antara Pemerintah Kalurahan, Pemerintah Kabupaten dan Pemda DIY."

Jembatan komunikasi ini bisa dimanfaatkan oleh Pemda DIY dan kalurahan untuk saling menyampaikan informasi-informasi penyelenggaraan pemerintahan pada tingkatan masing-masing. Contoh sederhananya, tentang lowongan pekerjaan atau kesempatan mengikuti pelatihan di balai-balai pelatihan milik Pem-

da DIY, secara cepat akan tersampaikan ke kalurahan. Kalurahan tinggal mencocokkan dengan data pengangguran di wilayah dan menyampaikan usulan SDM yang memenuhi kriteria lowongan", lanjut Yudanegara.

Selanjutnya, Sistem Informasi Kalurahan juga akan terhubung dengan Papan Nama Keistimewaan yang terpasang di kalurahan melalui QR Code, sehingga publik dapat mengakses melalui dua jalur, yakni jalur domain yang disediakan Pemda DIY, atau dengan scanning QR Code yang terpasang pada papan nama kalurahan menggunakan smartphone.

Pelayanan publik yang diselenggarakan kalurahan rata-rata baru diinformasikan pelayanannya dalam website kalurahan. Bila diamati lebih lanjut, masih terdapat perbedaan jenis pelayanan yang diinformasikan oleh kalurahan, bahkan dalam 1 (satu) kabupaten. Hal ini memerlukan konsolidasi informasi dan pelayanan oleh pemerintah kalurahan dalam satu kabupaten.

Bimtek Sistem Informasi Kalurahan yang melibatkan Komisi DPRD DIY tersebut berjalan dengan tertib dan lancar. Ketua Komisi A DPRD DIY, Eko Suwanto menyampaikan, bahwa dalam era pembangunan masa kini, ketersediaan data yang baik, data yang akurat dan tepat menjadi penting. Oleh karenanya Sistem Informasi Kalurahan yang dibangun Pemda DIY ini perlu diapresiasi, dengan harapan dapat mewujudkan keterpaduan data di DIY. Data terpadu bercirikan terintegrasi, ada keselarasan data, dan bersifat terbarukan.

"Tantangan Pemda DIY saat ini adalah bagaimana merangkul ba-

nyak data berbasis kalurahan untuk kebutuhan perencanaan pembangunan di masa datang. Maka harapannya, Sistem Informasi Kalurahan ini diikuti oleh peningkatan kapasitas SDM kalurahan, penyalarsan data antar lembaga, juga peningkatan sarana dan prasarana (komputer dan internet), dan terakhir sisi manajemen data antar susunan pemerintahan (kalurahan, daerah kabupaten, daerah provinsi dan pemerintah pusat). Dengan demikian kalurahan memperoleh data yang akurat, benar, terbarukan, dan terintegrasi", kata Eko Suwanto.

Fadhil Nagita, peserta Bimtek dari Kalurahan Trimulyo (Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul), mengakui mudah mengoperasionalkan Sistem Informasi Kalurahan. Dia berharap, Sistem Informasi Kalurahan bisa mengintegrasikan berbagai aplikasi atau sistem informasi yang saat ini dijalankan oleh Pemerintah Kalurahan. "Kenyataannya saat ini banyak sekali aplikasi-aplikasi yang ada di kalurahan, dan pemanfaatannya belum optimal. Jika ada satu sistem informasi yang bisa mengintegrasikan semuanya, maka akan sangat mudah bagi kalurahan untuk mengelolanya", lanjut Fadhil.

Peserta Bimtek lainnya dari Kalurahan Margokaton (Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman), Bintoro Wahyu Nugroho, merasa tertarik untuk mendalami Sistem Informasi Kalurahan, karena informatif dan *up to date*. "Saya menjadi tau kekurangan data di kalurahan kami. Data di kalurahan saat ini dipegang oleh beberapa PIC, seperti Ulu-ulu dan Pangripta, dan ternyata ada data yang belum sinkron", kata Bintoro. (*)



Sistem Informasi Kalurahan memuat data Persebaran Covid-19 berbasis wilayah pedukuhan, sehingga mendorong dilakukannya digitalisasi peta kalurahan.



Suasana Bimtek Sistem Informasi Kalurahan pada sesi kalurahan di Kabupaten Sleman, didampingi tenaga teknis yang berkompeten.

TANTANGAN BAGI SATGAS COVID

Pasien Pilih Isoman, Butuh Pengawasan Ekstra

YOGYA (KR) - Banyaknya kasus harian Covid-19 menuntut perhatian dan pengawasan ekstra dari semua stakeholders terkait, termasuk Satgas Covid-19 DIY.

Karena saat ini banyak anggota masyarakat yang terpapar Covid-19 lebih memilih untuk melakukan isolasi mandiri (Isoman), secara otomatis menjadi tantangan tersendiri bagi Satgas. Oleh karena itu Satgas Covid-19 diminta untuk mengintensifkan pengawasan kepada masyarakat. "Semua itu perlu dilakukan untuk memastikan layanan dan kese-

hatan pasien terpenuhi dengan baik. Hal itu perlu ditekankan agar adanya kasus kematian akibat Covid-19 saat menjalani isoman di rumah tidak terjadi. Karena memang saat isoman di awal gejalanya masih ringan. Tetapi di tengah-tengah isoman gejala meningkat. Nah ini kemudian di beberapa kasus mengakibatkan kematian," kata Wakil Ketua Satgas Covid-19 DIY

Biwara Yuswantana di Yogyakarta, Sabtu (19/2).

Biwara mengatakan mayoritas pasien Covid-19 yang meninggal saat isoman adalah kelompok rentan atau lansia yang memiliki komorbid. Oleh karena itu setiap saat kondisi pasien yang menjalani isoman harus selalu dipantau. Untuk pasien Covid-19 yang rumahnya tidak layak dijadikan tempat isolasi, sebaiknya bersedia dipindahkan ke tempat isolasi terpadu (isoter). Mereka tidak perlu memaksakan diri untuk melakukan isoman di rumah karena terla-

berisiko.

"Kami bersama Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY akan berkolaborasi dengan jajaran terkait supaya masyarakat yang isoman bisa lebih intensif. Semua itu perlu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penambahan kasus atau menghindari kluster keluarga dan mengurangi tingkat kematian saat isoman," terangnya.

Menurut Biwara, mayoritas pasien yang terpapar Covid-19 memiliki gejala ringan (OTG). Hal itu yang menjadi pertimbangan

para pasien untuk melakukan isolasi mandiri. Supaya kesehatan mereka lebih terpantau pihaknya berharap agar keluarga proaktif dalam mengontrol kondisi kesehatan pasien secara rutin. Setelah itu dilaporkan kepada Satgas Covid-19 oleh setiap Puskesmas. Namun seandainya rumah tidak memenuhi syarat, alangkah baiknya mereka memanfaatkan isoter yang sudah disediakan pemerintah. Untuk menghindari kluster keluarga dan keparahan pengawasan ditingkatkan.

(Ria)-f

HDCI BANYUMAS RAYA KUNJUNGI YOGYA Dukung Pertumbuhan Ekonomi - Wisata DIY

YOGYA (KR) - Harley Davidson Club Indonesia (HDCI) Banyumas Raya melakukan kunjungan ke HDCI Yogyakarta. Saat mengunjungi Yogyakarta, rombongan HDCI Banyumas Raya diterima oleh Sekretaris Jenderal (Sekjen) HDCI Yogyakarta Eko Nimco dan Ketua HDCI Pengcab Sleman Ervin Arifianto di Kyoto Garage Cafe.

"Kunjungan kali ini selain bertujuan untuk mempererat silaturahmi juga mendukung pengembangan sektor pariwisata termasuk di DIY. Dengan demikian potensi pariwisata yang ada di DIY bisa dikenal luar oleh masyarakat maupun wisatawan terutama dari luar daerah. Apabila hal itu bisa dilakukan, diharapkan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah kondisi Covid-19," kata Ketua HDCI Pengcab Sleman Ervin Arifianto di Yogyakarta, Minggu (20/2).

Ervin mengatakan, setiap ada tamu yang datang ke Yogya disambut baik dan diperkenalkan dengan sejumlah destinasi wisata yang ada di DIY. Ternyata hal tersebut mendapat respons positif dari HDCI Banyumas Raya, buktinya mereka tertarik dan ingin mengunjungi beberapa destinasi di Yogyakarta. Dengan datang langsung, mereka akan bisa membuktikan bahwa DIY tidak hanya memiliki destinasi wisata yang bagus, namun juga ramah, menyenangkan dan nyaman untuk dikunjungi wisatawan.

"Kami berharap dengan adanya kegiatan ini bisa mendorong perekonomian dan pariwisata yang ada di DIY," terangnya. (Ria)-f

Moderasi Beragama Menuju Indonesia Tangguh



Para tokoh agama membacakan ikrar perdamaian dan menjaga toleransi beragama.

YOGYA (KR) - Jalan menuju Indonesia yang tangguh dan maju hanya bisa diraih jika semua warga negara bersatu. Sementara itu persatuan di tengah kemajemukan tidak akan bisa terwujud, kalau tidak hadir apa yang disebut wawasan moderasi beragama.

Demikian disampaikan oleh Koordinator Staf Khusus Kepresidenan RI Dr AA

Gede Ari Dwipayana MS secara virtual dalam Dialog Lintas Iman Virtual, Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1944 DIY bertajuk 'Peran Tokoh Agama/Iman dalam Moderasi Beragama Menuju Indonesia Tangguh' di Gedung Santi Sasana Yogyakarta, Sabtu (19/2) malam.

Dialog menghadirkan sejumlah narasumber dari berbagai agama dan keyaki-

nan, yakni Dr Gregorius Sri N SH LLM (Katolik), Dr Zuly Qodir (Islam), Daniel Pujarsono STh MSi (Kristen), Pmd Totok Tejamanu SAg MHum (Budha), Eka Putra (Khong Hu Cu), I Made Andi A ST ME PhD (Hindu), Ki Demang Wangsyafudin (Sunda Wiwitan).

Acara dimeriahkan bintang tamu Didik Nini Thowok yang menampilkan tari 'Apsara'. Dialog ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1944 DIY.

Ari Dwipayana mengatakan, memperkuat moderasi beragama tidak hanya menjadi tantangan bagi Indonesia tapi juga negara di seluruh dunia. Tantangan ini juga bukan hanya ditujukan bagi satu agama tertentu saja, tetapi tantangan semua agama. (Dev)-f